



DESKRIPSI KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUWAWA TIMUR DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA PADA MATERI SEGI EMPAT DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER

Widyawati Husain¹⁾, Abdul Wahab Abdullah²⁾, Nancy Katili³⁾

^{1,2,3)} Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: Whidyahusain@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the creative thinking ability of class VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur in solving math problems on quadrilateral material in terms of different students, using descriptive methods. The subjects of this study were the seventh grade students of SMP Negeri 1 East Suwawa in the odd semester of the 2021/2022 academic year as many as 30 people who were taken at random consisting of 15 female students and 15 male students. The instrument used in this research is in the form of different essay tests to obtain data on students' creative thinking skills in solving math problems on rectangular material in terms of gender. The indicators used to determine the ability to think creatively there are 4 indicators, namely: (1) Fluency (fluency); (2) flexibility (flexibility); (3) Authenticity (originality); (4) Details (description). The data analysis technique used is in proportion to the standard deviation categorization criteria to determine the level of students' creative thinking abilities. The results of the analysis show that the creative thinking abilities of female and male students in the quadrilateral material are in the medium category (43,86%).

Keywords: Creative Thinking Ability, Quadriteral, Gender Differencess

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat ditinjau dari perbedaan gender, dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 30 orang yang diambil secara acak yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes essay untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat ditinjau dari perbedaan gender. Adapun indikator yang digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif ada 4 indikator yaitu: (1) Kelancaran (*fluency*); (2) keluwesan (*flexibility*); (3) Keaslian (*originality*); (4) Keterperincian (*elaboration*). Teknik analisis data yang digunakan dalam bentuk persentase dengan kriteria pengkategorian standar deviasi untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan maupun siswa laki-laki pada materi segiempat berada pada kategori sedang (43,86%).

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Segiempat, Perbedaan Gender

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berpikir. Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang mengaitkan kinerja otak terhadap suatu informasi yang bisa menimbulkan berkembangnya ide ataupun konsep. Sudarma momon (2013:71) mengartikan berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau hasrat keingintahuan (*fulfil a desire to understand*). Hal ini membuktikan jika seseorang sedang merumuskan suatu masalah, memecahkan masalah, atau memahami sesuatu maka dia melaksanakan suatu aktivitas berpikir.

Salah satu jenis berpikir adalah berpikir kreatif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suryadi (2012: 11) yaitu berpikir meliputi dua aspek utama yakni berpikir kritis dan kreatif. Kreatif merupakan potensi yang terdapat dalam diri setiap individu yang meliputi ide-ide atau gagasan-gagasan yang dapat dipadukan dan dikembangkan sehingga dapat menciptakan atau menghasilkan suatu produk yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Gagasan maupun ide-ide tersebut melalui suatu proses berpikir yaitu berpikir kreatif.

Berpikir kreatif merupakan salah satu jenis berpikir yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 dalam kurikulum 2013 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang menyebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah yaitu membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif. Kurikulum 2013 juga menetapkan bahwa salah satu kriteria mengenai kualifikasi kelulusan yang harus dimiliki oleh siswa adalah memiliki kemampuan berpikir kreatif.

Siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif, apabila siswa memenuhi karakteristik kemampuan berpikir kreatif. Sumarmo (2018:146) menjelaskan karakteristik kemampuan berpikir kreatif yaitu: kelancaran (*fluency*) meliputi: 1) mencetuskan banyak ide, jawaban, penyelesaian masalah, pertanyaan dengan lancar, 2) memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, 3) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. Karakteristik keluwesan (*flexibility*) meliputi: 1) menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang berbeda, 2)

melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, 3) mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan 4) mengubah metode atau cara berpikir. Karakteristik keaslian (*originality*) meliputi: 1) menghasilkan ungkapan yang baru dan unik, 2) memikirkan cara yang tidak biasa, dan 3) membuat kombinasi yang tidak biasa dari bagian-bagiannya. Karakteristik elaborasi (*elaboration*) meliputi: 1) memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau propuk, 2) menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif siswa diharapkan dapat menggunakan imajinasinya dalam mengemukakan berbagai macam gagasan atau jawaban dalam menyelesaikan suatu persoalan atau masalah yang dihadapi baik dalam pembelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Suwawa Timur bahwa kebanyakan siswa tidak berani mengemukakan ide atau gagasan kreatif yang ada dipikiran mereka dalam menyelesaikan soal matematika, dimana siswa lebih sering meniru dan mengulang cara yang sama seperti yang dicontohkan oleh guru dalam menyelesaikan soal matematika bahkan tidak sedikit siswa yang menghafal langkah-langkah penyelesaian tanpa memahami, artinya siswa lebih monoton pada satu alternatif jawaban dalam menyelesaikan soal matematika. Sehingga jika dihadapkan pada soal-soal yang berbeda dengan yang contohkan sebelumnya, siswa mengalami kesulitan bahkan tidak bisa memberikan jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masi rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor gender. Hal ini dirarenakan perbedaan gender dapat mempengaruhi faktor psikologi serta fisiologi yang dapat menimbulkan perbedaan cara dan hasil belajar siswa laki-laki dan perempuan. Susento (2013:16) mengemukakan bahwa perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam matematika tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih unggul dibandingkan siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan hasil penlitian Nurmitasari dan Robia Astuti (2017:126) diperoleh bahwa tingkat berpikir kreatif siswa laki-laki berada pada tingkat satu dan siswa perempuan berada pada tingkat nol. Hal ini

menunjukkan siswa laki-laki lebih kreatif dibandingkan siswa perempuan. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Febryana (2018:57) memperoleh bahwa siswa perempuan bisa dikatakan lebih kreatif dari siswa laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan siswa perempuan mampu menunjukkan tiga indikator kemampuan berpikir kreatif, sedangkan siswa laki-laki hanya mampu menunjukkan satu indikator saja.

Sehubungan dengan pentingnya kemampuan berpikir kreatif di atas dan mengingat pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui secara mendetail tentang kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam pembelajaran matematika, salah satu pokok bahasan yang diajarkan adalah segiempat. Pokok bahasan segiempat memiliki kemungkinan memuat permasalahan yang banyak cara penyelesaiannya. Seperti, soal yang meminta siswa untuk menggambar sebanyak-banyaknya bangun datar yang disertai dengan luasnya. Soal tersebut sangat memungkinkan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya karena jawaban yang akan diberikan tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga pada imajinasi masing-masing siswa dalam menemukan bermacam-macam kemungkinan penyelesaiannya dengan hasil yang relevan dan benar serta dengan strategi yang berbeda dalam setiap penyelesaiannya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Segiempat Ditinjau Dari Perbedaan Gender”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat ditinjau dari perbedaan gender. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Suwawa Timur pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki yang diambil dari siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan instrumen berbentuk tes essay kepada seluruh subjek.

Instrumen yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah data-data yang diperoleh dari hasil tes siswa terkumpul akan dilakukan analisis data dalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif masing-masing siswa pada setiap indikator digunakan kriteria kemampuan berpikir kreatif yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yaitu tinggi, sedang, rendah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1 Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar Matematika

Kriteria	Nilai
Tinggi	Nilai $\geq \bar{x} + SD$
Sedang	$\bar{x} - SD \leq \text{Nilai} < \bar{x} + SD$
Rendah	Nilai $< \bar{x} - SD$

(Machmud, 2013: 77)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kemampuan berpikir kreatif siswa yang bersumber dari 30 siswa pada kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif siswa berada pada kategori sedang dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 1264 dari skor ideal sebesar 2880 atau berada pada tingkat persentase 43,86%. Adapun data hasil tes kemampuan berpikir kreatif antara siswa perempuan dan siswa laki-laki dari keempat indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Berpikir Kreatif Tiap Indikator Ditinjau Dari Perbedaan Gender

Nomor Soal	Kelancaran		Keluwasan		Keaslian		Elaborasi		Total Skor	
	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
1	25	43	31	33	22	12	27	34	105	122
2	54	57	37	37	26	27	24	27	141	148
3	28	16	28	16	24	26	30	12	110	70
4	43	34	40	30	26	28	23	29	132	121
5	25	19	17	13	15	10	28	16	85	58
6	29	18	21	26	25	15	20	17	95	76
Total	204	187	174	156	138	118	152	135	668	596
Persentase(%)	56,67	51,94	48,33	43,33	38,33	32,33	42,22	37,5	46,39	41,39

Keterangan : P : Siswa Perempuan
L : Siswa Laki-laki

Data pada tabel 1 dapat dijadikan acuan untuk melihat sejauh mana kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur, baik siswa perempuan maupun laki-laki dalam menyelesaikan soal matematika pada materi segiempat yang meliputi empat indikator yaitu:

Indikator Kelancaran (*Fluency*)

Mengacu pada persentase pencapaian hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada tabel 1 untuk indikator kelancaran (*fluency*) skor siswa perempuan yang diperoleh yaitu 204 dari total skor 360 atau berada tingkat persentase 56,67% sedangkan siswa laki-laki memperoleh skor 187 dari total skor 360 atau berada pada tingkat persentase 51,94%. Hasil tes ini menunjukkan siswa perempuan maupun laki-laki sudah mampu berpikir lancar dan menghasilkan ide dalam menyelesaikan soal, namun ada juga siswa yang kurang tepat atau hanya menuliskan sebagian dari ide-ide yang relevan.

Indikator Keluwesan (*Flexibility*)

Mengacu pada persentase pencapaian hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada tabel 1 untuk indikator keluwesan (*flexibility*) skor siswa perempuan yang diperoleh yaitu 174 dari total skor 360 atau berada tingkat persentase 48,33% sedangkan siswa laki-laki memperoleh skor 156 dari total skor 360 atau berada pada tingkat persentase 43,33%. Hasil tes ini menunjukkan siswa perempuan maupun laki-laki sebagian sudah mampu memberikan jawaban dengan lebih dari satu cara dalam menyelesaikan soal, meskipun masih ada siswa yang memberikan jawaban hanya dengan satu cara penyelesaian.

Indikator Keaslian (*originality*)

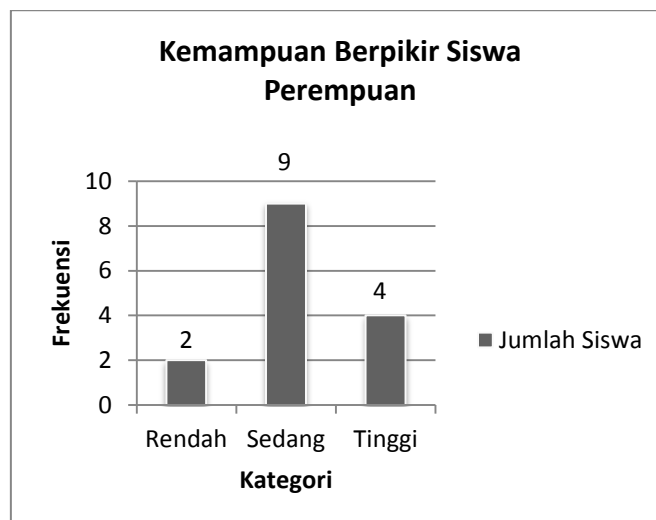
Mengacu pada persentase pencapaian hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada tabel 1 pada indikator keaslian (*originality*) skor yang diperoleh oleh siswa perempuan yaitu 138 dari total skor 360 atau berada pada tingkat persentase 38,33% sedangkan siswa laki-laki memperoleh 118 dari skor total 360 atau berada pada tingkat persentase 32,78%. Hasil tes ini menunjukkan siswa hanya mampu memberikan jawaban dengan proses penyelesaian yang benar tetapi belum mampu

menciptakan cara yang lain dari yang diberikan atau dicontohkan dalam menyelesaikan soal.

Indikator Elaborasi

Mengacu pada presentase pencapaian hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada tabel 1 pada indikator elaborasi skor yang diperoleh siswa perempuan yaitu 152 dari total skor 360 atau berada pada tingkat presentase 42,22% sedangkan siswa laki-laki memperoleh skor 135 atau berada pada tingkat persentase 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang mampu memberikan jawaban secara rinci dan terurut, namun ada juga siswa yang sudah mampu memberikan jawaban dengan rinci dan terurut.

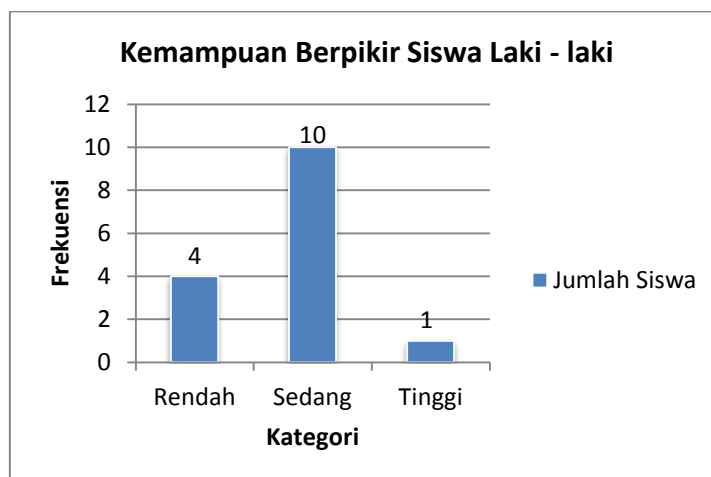
Selanjutnya untuk mengetahui kategori tingkat-tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan dan siswa laki-laki maka hasil perolehan tes siswa dikelompokkan berdasarkan gender. Secara keseluruhan kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan mencapai skor 668 dari total skor 1440 atau 46,39%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan tergolong sedang. Berikut kategori kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan.



Gambar.1 Grafik Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Perempuan

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan pada kategori tinggi berjumlah 4 siswa (13,33%), pada kategori sedang berjumlah 9 siswa (30%) dan pada kategori rendah berjumlah 2 siswa (6,67%). Adapun untuk kategori kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki secara keseluruhan mencapai skor sebesar 596 dari total skor 1440 atau sebesar 41,39%.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa laki-laki tergolong sedang. Berikut deskripsi kategori kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar.2 Grafik Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Laki-laki

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki pada kategori tinggi berjumlah 1 siswa (3,33%), pada kategori sedang berjumlah 10 siswa (33,33%), dan pada kategori rendah berjumlah 4 siswa (13,33%). Berikut rangkuman capaian kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan dan siswa laki-laki pada materi segiempat.

Tabel.3 Kategori Kemampuan berpikir Kreatif Siswa Secara Keseluruhan

Kategori	Jumlah Subjek		Jumlah	Persentase
	Perempuan	Laki-laki		
Tinggi	4	1	5	16,67%
Sedang	9	10	19	63,33%
Rendah	2	4	6	20%
Jumlah	15	15	30	100%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, kemampuan berpikir kreatif ini dikategorikan dengan 3 predikat yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Adapun uraian mengenai karakteristik masing-masing kategori yang ditinjau dari indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu sebagai berikut:

Kategori Tinggi

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, secara keseluruhan dari 30 siswa hanya terdapat 4 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki yang berada pada kategori tinggi. Siswa yang berada pada kategori tinggi artinya siswa sudah memenuhi 4 indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*) meskipun skor yang diperoleh setiap indikator berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tidak hanya terpaku pada satu alternatif jawaban, namun juga mampu memberikan ide, solusi, atau alternatif yang lain dalam menyelesaikan soal. Selain itu juga siswa mampu memberikan keterurutan dan keterincian jawaban dalam menyelesaikan masalah. Akan tetapi, untuk indikator keaslian, siswa hanya mampu memberikan jawaban dengan proses penyelesaian yang benar tetapi belum mampu memberikan keunikan jawaban atau melahirkan cara yang baru yang berbeda dari yang lain.

Kategori Sedang

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, secara keseluruhan dari 30 siswa terdapat 19 siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya berada pada kategori sedang, dimana 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Artinya sebagian siswa sudah mampu memberikan ide atau solusi dalam menyelesaikan soal meskipun hanya dengan menggunakan satu cara penyelesaian dan hasilnya benar. Selain itu sebagian siswa juga sudah mampu memberikan keterurutan dan keterincian jawaban dalam menyelesaikan beberapa soal, namun meskipun begitu masih ada siswa yang tidak menuliskan jawabannya dengan terurut dan rinci. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan maupun siswa laki-laki sudah mampu memenuhi 2 indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*) dan elaborasi.

Kategori Rendah

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, secara keseluruhan dari 30 siswa terdapat 6 siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya berada pada kategori rendah, dimana terdapat 2 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Pada kategori ini siswa perempuan maupun laki-laki belum dapat mengerjakan soal dengan cara yang benar dan hasil yang salah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa dari 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Suwawa Timur tahun ajaran 2021/2022 pada materi segiempat tergolong pada kategori sedang. Dimana dari 15 siswa perempuan hanya terdapat 4 siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya berada pada kategori tinggi, 9 siswa berada pada kategori sedang, dan 2 berada pada kategori rendah. Sedangkan dari 15 siswa laki-laki hanya terdapat 1 siswa yang kemampuan berpikir kreatifnya berada pada kategori tinggi, selebihnya 10 siswa berada pada kategori sedang, dan 4 siswa berada pada kategori rendah. Hal dapat menunjukkan bahwa dari keempat indikator kemampuan berpikir kreatif yang diukur, siswa perempuan kemampuan berpikir kreatifnya lebih tinggi dari siswa laki-laki. Hal ini terlihat dari keseluruhan capaian kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan yaitu 46,39% sedangkan siswa laki-laki hanya 41,39%.

REFERENSI

- Anggi Citra Widyastuti, Dicky Permana, Indah Puspita Sari. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat Dari Gender*. Jurnal Pendidikan Matematika Inovatif. Vol.1, No.2, ISSN: 2614-2155
- D. Narwoko dan B. Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta; Kencana Prenada Media
- Fajriah, Noor, Asiskawati, Eef. 2015. *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP*. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, 2
- Febryana, Devi. 2018. *Profil Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Segitiga dan Segiempat Ditinjau dari Gender*. Journal of Mathematics Education Vol.4, No.1, ISSN: 2477-4758
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*: UPI Sumedang Press

Nurmitasari dan Robia Astuti. 2017. *Tingkat Berpikir Kreatif Siswa MTs Pada Bangun Datar Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Jurnal Edumath, Volume 3, No. 2, ISSN: 2356-2056

Rudi Restanto, Helti Lygia Mampouw. 2018. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Tipe Open-Ended Ditinjau Dari Gaya Belajar*. Jurnal Numeracy, Vol.5

Kreatif Matematis Siswa Ditinjau Dari Segi Gender. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.5, ISSN : 2338-8315

Sudarma, Momon. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada

Sundayana, H Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Uno, H. B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Uno, H. B. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Asara

Zubaidah Amir MZ. 2013. *Prespektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung; Universitas Pendidikan Indonesia Bandung